

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan suatu penelitian. Pemilihan metode berdasarkan pada rumusan masalah yang penyelesaian atau jawabannya akan dibuktikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Paramita, R. W. D., dkk. (2021, hlm. 10) merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan menggunakan rancangan yang sistematis sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Fenkel dan Wallen (dalam Paramita, R. W. D., dkk., 2021, hlm. 13) mengemukakan bahwa korelasional merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih tanpa ada upaya mempengaruhi dan memanipulasi variabel tersebut. Selain itu, hubungan antara dua variabel atau lebih akan digambarkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sehingga jenis penelitian ini melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang juga disebut dengan korelasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan KBGO dengan kesadaran melindungi privasi di media sosial pada peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran. Dalam penelitian ini terdapat satu variable bebas, yaitu tingkat pengetahuan KBGO dan satu variable terikat, yaitu kesadaran melindungi privasi di media sosial.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunanetra jenjang SMALB dan SMPLB di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024, berjumlah 21 orang.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan subjek tidak dilakukan secara random namun didasarkan adanya tujuan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel

ini adalah peserta didik tunanetra jenjang SMALB dan SMPLB, bersekolah di SLBN A Pajajaran, aktif menggunakan media sosial (WhatsApp, Instagram, dan/ Facebook), dan bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang diambil dan memenuhi kriteria sebanyak 12 orang.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jenjang	Kelas	Jenis Ketunetraan
1	AAZ	20 Tahun	Laki-Laki	SMALB	XI IPS	<i>Totally Blind</i>
2	AZ	18 Tahun	Laki-Laki	SMPLB	VII LB	<i>Low Vision</i>
3	DL	20 Tahun	Perempuan	SMALB	XI IPS	<i>Low Vision</i>
4	GN	16 Tahun	Perempuan	SMALB	XI IPS	<i>Totally Blind</i>
5	MRA	16 Tahun	Laki-Laki	SMALB	XI TIK	<i>Low Vision</i>
6	MZ	20 Tahun	Laki-Laki	SMPLB	IX LB	<i>Totally Blind</i>
7	NMA	17 Tahun	Perempuan	SMALB	XII TIK	<i>Totally Blind</i>
8	NNH	21 Tahun	Perempuan	SMALB	XII TIK	<i>Totally Blind</i>
9	RA	16 Tahun	Laki-Laki	SMALB	XI IPS	<i>Totally Blind</i>
10	RAP	15 Tahun	Perempuan	SMPLB	IX LB	<i>Totally Blind</i>
11	SMN	19 Tahun	Laki-Laki	SMALB	XII TIK	<i>Totally Blind</i>
12	SF	19 Tahun	Laki-Laki	SMALB	XI TIK	<i>Low Vision</i>

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Tingkat Pengetahuan Kekerasan Berbasis Gender *Online*

Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) atau disebut juga sebagai kekerasan berbasis gender yang difasilitasi oleh teknologi merupakan tindakan kekerasan yang memiliki niat atau tujuan untuk melecehkan seseorang berdasarkan gender atau seksual (Kusuma, E., dan Arum, N. S., 2019, hlm. 4). Tingkat pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengetahuan peserta didik mengenai konsep kekerasan berbasis gender *online*, bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender *online*, contoh aktivitas yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan berbasis gender *online*, dampak kekerasan berbasis gender *online* pada korban, dan cara mencegah terjadinya kekerasan berbasis gender *online*.

Menurut (Kusuma, E., dan Arum, N. S., 2019, hlm. 4) konten-konten mengenai pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* meliputi definisi dan tipe-

tipe KBGO, siapa saja yang rawan menjadi korban KBGO dan dampak yang dialaminya, serta cara mencegah terjadinya kekerasan berbasis gender *online*.

Adapun aspek yang akan difokuskan mengenai tingkat pengetahuan KBGO dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep kekerasan berbasis gender *online*;
- 2) Bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender *online*;
- 3) Dampak KBGO; dan
- 4) Pengetahuan cara mencegah kekerasan berbasis gender *online*.

3.3.2 Kesadaran Melindungi Privasi di Media Sosial

Privasi merupakan batasan terkait diri atau informasi mengenai diri sendiri dari jangkauan publik. Sedangkan melindungi privasi di media sosial artinya melindungi data pribadi, terlebih data sensitif dari siapa pun yang dapat mengakses informasi, baik secara *online* maupun *offline*. (Kusuma, E., dan Arum, N. S. 2019, hlm. 11). Dengan demikian, kesadaran melindungi privasi di media sosial dalam penelitian ini merupakan kemampuan peserta didik dalam menentukan batasan terkait informasi atau data pribadi yang disebar di media sosial, melindungi privasi dan mengatur pengaturan privasi dari siapa pun yang dapat mengakses informasi di media sosial. Kesadaran melindungi privasi di media sosial sangat penting dimiliki oleh peserta didik tunanetra sebagai langkah awal melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan yang dapat terjadi di media sosial.

Soekanto (1982) (dalam Calvin, C., 2016) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang merupakan suatu tahapan bagi tahapan lainnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikembangkan dengan menggunakan teori Bloom (1908) yang membagi perilaku menjadi tiga domain, di antaranya: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian teori ini dalam perkembangannya dimodifikasi menjadi: Pengetahuan, sikap, dan tindakan/praktik. Dengan demikian, kesadaran melindungi privasi dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik dalam melindungi privasi di media sosial.

Adapun aspek yang akan difokuskan terkait kesadaran melindungi privasi di media sosial dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan melindungi privasi di media sosial;

- 2) Sikap peserta didik dalam melindungi privasi di media sosial; dan
- 3) Tindakan peserta didik dalam melindungi privasi di media sosial.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (dalam Purbiningtyas, K., 2013, hlm. 28) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati, semua fenomena ini secara spesifik disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan skoring yang digunakan dalam penilaian butir instrumen menggunakan skala *guttman*, apabila pernyataan positif maka benar/ya (1) dan salah/tidak (0) sedangkan apabila pernyataan negatif maka benar/ya (0) dan salah/tidak (1). Kuesioner tingkat pengetahuan KBGO menggunakan penilaian (benar) dan (salah) sedangkan untuk kuesioner kesadaran melindungi privasi menggunakan penilaian (ya) dan (tidak).

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pengetahuan KBGO

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Pengetahuan KBGO adalah segala sesuatu yang diketahui oleh peserta didik tunanetra mengenai konsep kekerasan berbasis gender <i>online</i> , bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender <i>online</i> , dampak KBGO, dan	1. Konsep KBGO adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai istilah gender, bentuk-bentuk kekerasan gender, istilah KBGO, dan siapa saja yang rawan	1.1 Peserta didik mengetahui istilah gender.	2	1,3
		1.2 Peserta didik mengetahui bentuk-bentuk kekerasan gender	5,6	4
		1.3 Peserta didik mengetahui istilah KBGO.	7,8,9	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
pengetahuan cara mencegah kekerasan berbasis gender <i>online</i> .	menjadi korban KBGO.	1.4 Peserta didik mengetahui siapa saja yang dapat menjadi korban KBGO.	12	10,11
	2. Bentuk-Bentuk KBGO adalah segala bentuk perilaku atau aktivitas yang dapat dikategorikan dalam kekerasan berbasis gender <i>online</i> dan telah dilaporkan kepada Komnas Perempuan.	2.1 Peserta didik mengetahui bentuk-bentuk KBGO.	13, 14,15	
		2.2 Peserta didik mengetahui contoh aktivitas-aktivitas yang dapat dikategorikan dalam KBGO	16,17	18
	3. Dampak KBGO adalah segala sesuatu pengaruh yang timbul akibat terjadinya kekerasan berbasis gender <i>online</i> pada korban.	3.1 Peserta didik mengetahui dampak KBGO	20,21	19
	4. Pengetahuan cara mencegah KBGO adalah pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya KBGO di media sosial, seperti mengetahui contoh data pribadi yang tidak boleh disebar di media sosial dan mengetahui cara	4.1 Peserta didik mengetahui contoh data pribadi yang tidak boleh disebar di media sosial.	24	22,23
		4.2 Peserta didik mengetahui cara mengatur privasi di media sosial	25,26, 27	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
	mengatur privasi di media sosial.			
Jumlah			18	9

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kesadaran Melindungi Privasi di Media Sosial

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Melindungi Privasi di Media Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Kesadaran melindungi privasi di media sosial merupakan kesadaran peserta didik dalam melindungi dan mengatur data pribadi, terlebih data sensitif dari siapa pun yang dapat mengakses informasi, baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> .	1. Pengetahuan melindungi privasi di media sosial adalah segala sesuatu yang diketahui peserta didik dalam melindungi privasi di media sosial.	1.1 Peserta didik mengetahui pentingnya melindungi data pribadi di media sosial.	1,2	
		1.2 Peserta didik mengetahui data pribadi yang tidak boleh disebar di media sosial	4,5	3
		1.3 Peserta didik mengetahui resiko pelanggaran terhadap data pribadi	6, 7	
	2 Sikap melindungi privasi di media sosial adalah respon peserta didik dalam melindungi privasi di media sosial.	2.1 Respon peserta didik sebelum memasang aplikasi media sosial.	8, 9	
		2.2 Peserta didik menyadari pentingnya melindungi	11,12	10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
		privasi di media sosial.		
	3 Tindakan melindungi privasi di media sosial merupakan upaya atau perbuatan yang dilakukan peserta didik untuk melindungi privasi di media sosial.	3.1 Peserta didik tidak membagikan data pribadi di media sosial.	13,15	14
		3.2 Peserta didik mengatur pengaturan privasi di WhatsApp	17	16
		3.3 Peserta didik mengatur pengaturan privasi di Instagram dan Facebook	18, 20	19
Jumlah			15	5

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui instrumen kuesioner yang digunakan sudah tepat atau belum menjadi alat untuk menilai dan mengungkapkan data terkait variabel bebas (tingkat pengetahuan kekerasan berbasis gender *online*) dan variabel terikat (kesadaran melindungi privasi) peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Paramita, R. W. D., dkk. (2021, hlm. 73) yang mengemukakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian yang digunakan dapat menggali data yang diperlukan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat validitas maka instrumen tersebut semakin baik, apabila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang baik digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilaksanakan sebelum diujicobakan melalui teknik analisis rasional atau penilaian para ahli (*expert judgement*). Adapun rumus untuk menghitung validitas yang digunakan sebagai berikut (Susetyo, B., 2015, hlm.116)

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Adapun kriteria uji validitas untuk setiap butir instrumen sebagai berikut (Susetyo, B., 2015, hlm.116):

Tabel 3.4
Kriteria Uji Validitas

Persentase	Interpretasi
< 50%	Tidak Valid
≥ 50%	Valid

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan meminta kesediaan dua dosen Departemen Pendidikan Khusus UPI, yaitu Ibu Een Ratnengsih, M.Pd. dan Bapak Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd. serta satu guru SLBN A Pajajaran Kota Bandung, yaitu Ibu Yuyun Supriyatini, S.Pd. Hasil uji validitas dibantu dengan program *Microsoft Excel*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO)

Nomor Butir	Penilai			Jumlah Cocok	Persentase	Kesimpulan
	1	2	3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	1	1	1	3	100%	Valid
6	1	1	1	3	100%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid
11	1	1	1	3	100%	Valid
12	1	1	1	3	100%	Valid
13	1	1	1	3	100%	Valid
14	1	1	1	3	100%	Valid
15	1	1	1	3	100%	Valid
16	1	1	1	3	100%	Valid
17	1	1	1	3	100%	Valid
18	1	1	1	3	100%	Valid
19	1	1	1	3	100%	Valid

Viani Nurazizah, 2023

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DENGAN KESADARAN MELINDUNGI PRIVASI DI MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA (PENELITIAN KORELASIONAL DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	1	1	1	3	100%	Valid
21	1	1	1	3	100%	Valid
22	1	1	1	3	100%	Valid
23	1	1	1	3	100%	Valid
24	1	1	1	3	100%	Valid
25	1	1	1	3	100%	Valid
26	1	1	1	3	100%	Valid
27	1	1	1	3	100%	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Kesadaran Melindungi Privasi di Media Sosial

Nomor Butir	Penilai			Jumlah Cocok	Persentase	Kesimpulan
	1	2	3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	1	1	1	3	100%	Valid
6	1	1	1	3	100%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid
11	1	1	1	3	100%	Valid
12	1	1	1	3	100%	Valid
13	1	1	1	3	100%	Valid
14	1	1	1	3	100%	Valid
15	1	1	1	3	100%	Valid
16	1	1	1	3	100%	Valid
17	1	1	1	3	100%	Valid
18	1	1	1	3	100%	Valid
19	1	1	1	3	100%	Valid
20	1	1	1	3	100%	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh butir instrumen tes pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dan kesadaran melindungi privasi di media sosial memiliki nilai validitas 100% sehingga seluruh butir pernyataannya dinyatakan valid. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas maka instrumen tes pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* memiliki 27 butir soal dan kesadaran melindungi privasi di media sosial memiliki 20 butir pernyataan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali kepada subjek yang sama namun di waktu yang berbeda (Paramita, R. W. D., dkk., 2021, hlm. 73). Untuk memperoleh reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi butir

S_i^2 = variansi total

Adapun kategori koefisien uji reliabilitas menurut Guilford (dalam Munadi, S. dan Febriyanti, W.D.R, 2020, hlm. 867), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Koefisien Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dan instrumen kesadaran melindungi privasi di media sosial diuji dengan menggunakan Koefisien Alfa dari Cronbach. Uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan program *Microsoft Excel*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(1 - \frac{4,7}{26,7} \right)$$

$$r_{11} = (1,038)(1 - 0,176)$$

$$r_{11} = (1,038)(0,824)$$

$$r_{11} = 0,855312$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi butir

S_i^2 = variansi total

Berdasarkan data yang telah dihitung pada instrumen pengetahuan kekerasan berbasis gender *online*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,855312. Dengan demikian, reliabilitas pada instrumen pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dinyatakan sangat tinggi.

Sedangkan pada uji reliabilitas instrumen kesadaran melindungi privasi di media sosial menggunakan Koefisien Alfa dari Cronbach dan dibantu dengan program *Microsoft Excel* diperoleh data sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{3}{9,3} \right)$$

$$r_{11} = (1,0526)(1 - 0,32258)$$

$$r_{11} = (1,0526)(0,67742)$$

$$r_{11} = 0,71305$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi butir

S_i^2 = variansi total

Berdasarkan data yang telah dihitung pada instrumen kesadaran melindungi privasi di media sosial, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,71305. Dengan demikian, reliabilitas pada instrumen kesadaran melindungi privasi di media sosial dinyatakan tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, identifikasi masalah lebih lanjut dan mendalam dengan mendapatkan surat izin penelitian untuk melakukan observasi lapangan ke lokasi penelitian. Selanjutnya, melakukan studi literatur untuk menemukan kajian teori terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dan kesadaran melindungi privasi di media sosial serta melakukan penyusunan proposal penelitian.

3.6.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, melakukan penyusunan instrumen penelitian tingkat pengetahuan KBGO dan kesadaran melindungi privasi di media sosial. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian. Setelah itu, melakukan pengolahan dan menganalisis data yang telah diperoleh.

3.6.3 Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan laporan penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data hingga menyimpulkan hasil penelitian.

3.7 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik menyebarkan dan membacakan angket/kuesioner. Kuesioner diberikan kepada peserta didik tunanetra melalui pendampingan *reader*. Terdapat dua kuesioner penelitian untuk mengukur masing-masing variabel penelitian, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dan kuesioner kesadaran melindungi privasi di media sosial.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan uji hipotesis.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Metode analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan KBGO dan kesadaran melindungi privasi di media sosial. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Membuat tabel

distribusi jawaban; 2) Menentukan skor jawaban responden; 3) Menyajikan data dalam bentuk tabel; dan 4) Memasukkan ke dalam rumus deskriptif sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total

Berikut penggolongan kriteria skor yang dikemukakan oleh Ihsan (dalam Afifah, M. D., Riyadi, A. R., dan Mulyasari, E., 2019, hlm. 220) mengenai tingkat pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dan kesadaran melindungi privasi di media sosial pada peserta didik tunanetra yang dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.8
Kategorisasi Interpretasi Skor

Kategori	Kriteria
Rendah	$x < \text{mean} - sd$
Sedang	$\text{mean} - sd \leq x < \text{mean} + sd$
Tinggi	$x \geq \text{mean} + sd$

3.8.2 Analisis akhir (uji hipotesis)

3.8.2.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara tingkat pengetahuan kekerasan berbasis gender *online* dengan kesadaran melindungi privasi di media sosial. Uji korelasi dapat dihitung menggunakan korelasi *rank spearman* (r). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_S = \frac{\frac{1}{n} \sum (R_X - \bar{R}_X)(R_Y - \bar{R}_Y)}{\sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_X - \bar{R}_X)^2} \sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_Y - \bar{R}_Y)^2}}$$

Adapun kategori nilai koefisien uji korelasi menurut Guilford (dalam Abdurahman, M. dan Muhidin, S.A., 2017, hlm. 128) dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Nilai Uji Korelasi

Viani Nurazizah, 2023

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DENGAN KESADARAN MELINDUNGI PRIVASI DI MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA (PENELITIAN KORELASIONAL DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Sangat kuat/tinggi
$\geq 0,70 - < 0,90$	Kuat/tinggi
$\geq 0,40 - < 0,70$	Sedang
$\geq 0,20 - < 0,40$	Rendah
$0,00 - < 0,20$	Sangat lemah

3.8.2.2 Koefisien Determinasi

Susetyo, B. (2019) mengemukakan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase varians bersama antara variabel bebas dan variabel terikat jika dikalikan 100%. Dengan demikian besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ sehingga tidak akan bernilai negative. Rumus yang digunakan sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$